

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020

Kevin

kevinkarta97@gmail.com

Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research was conducted in order to examine and analyze the effect of a company's financial performance disclosure and corporate social responsibility which were categorized in three performance i.e., NPL, ROA, and CAR and CSR on the firm value of banking companies in Indonesia that was listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016-2020 periods. Furthermore, this research used firm value and corporate social responsibility as the dependent variables measured by Tobin's Q. Meanwhile, this research used quantitative with secondary data and Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Moreover, the research sample collection used purposive sampling with the criteria of banking companies that have published sustainability reports and annual reports consecutively during 2016-2020. In line with that, the research sample obtained 46 criteria of bank names. The analysis technique used multiple linear regression analysis. The research result showed that financial performance disclosure and corporate social responsibility had a significant effect on the firm value. However, the financial performance disclosure CAR indicated an insignificant effect on the firm value.

Keywords: financial performance, CSR, firm value, Tobin's Q

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja keuangan perusahaan dan *corporate social responsibility* yang dikategorikan dalam tiga kinerja yaitu NPL, ROA dan CAR dan CSR terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dengan Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan berkelanjutan dan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2016-2020, hasil sampel yang didapat adalah sebanyak 46 kriteria nama perbankan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan kinerja keuangan CAR menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, CSR, nilai perusahaan, *Tobin's Q*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi masyarakat suatu negara tidak lepas dari peran sektor perbankan. Kegiatan ekonomi adalah seluruh kegiatan manusia yang ditunjukkan untuk memperoleh satu atau lebih barang dan atau jasa guna memenuhi kehidupannya (Ismanto *et al.*, 2019). Seluruh kegiatan ekonomi tersebut dibatasi oleh lembaga pendukung yang menghimpun dana masyarakat dan memberikan jasa layanan keuangan. Lembaga-lembaga yang termasuk dalam industri jasa keuangan, yaitu kumpulan institusi atau perusahaan yang beroperasi di bidang jasa keuangan yang diatur

dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 bank merupakan lembaga perantara keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Ismanto *et al.*, 2019). Menurut Sari (2017) salah satu kegunaan perbankan adalah sebagai suatu lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi dana yang diperoleh dari masyarakat dan wajib memperhatikan nilai dari perusahaan. Dikarenakan nilai perusahaan turut mencerminkan seberapa besar nilai aset yang dimiliki oleh bank seperti halnya surat obligasi atau surat berharga. Profitabilitas sendiri adalah salah satu indikator yang paling tepat untuk pengukuran kinerja dari suatu bank (Harahap, 2010). Untuk analisis keuangan sendiri umumnya menggunakan dua indikator dalam mengukur suatu profitabilitas, yaitu dengan ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). Kedua indikator tersebut dapat digunakan dalam pengukuran besarnya kinerja keuangan dalam industri sektor perbankan. Untuk memfokuskan kemampuan perusahaan dalam mencari laba rugi operasi dengan indikator ROA, sedangkan untuk mengukur return yang diperoleh dari dana investasi pemilik perusahaan dengan indikator ROE (Siamat, 2015). Dalam penelitian ini akan menggunakan salah satu indikator ROA karena berfokus pada laba operasi sebagai ukuran kinerja dari perbankan. Di sisi lain, faktor modal juga menjadi hal yang penting dalam analisis kinerja bank. Sebagai contoh, capital (modal) termasuk dalam komponen camel sebagai ukuran dasar pengukuran kinerja bank (Gary G, 2000). Modal dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko, diantaranya resiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Menurut Pandia (2012) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri, disamping dana dari sumber lain di luar bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Werdaningtyas (2002) menyatakan tingginya rasio CAR dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Jadi, penelitian ini berasumsi bahwa CAR dapat mempengaruhi profitabilitas berdasarkan pada hubungannya dengan tingkat resiko bank.

Sektor perbankan yang sangat kompleks dapat memiliki potensi resiko yang tinggi. Resiko dalam dunia perbankan tersebut adalah NPL (*Non Performing Loan*). Prihadi (2019) menyatakan NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam mengcover resiko kegagalan pengembalian kredit debitur. Agar tidak mendapat persentase NPL yang tinggi, bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Salah satu cara untuk mengurangi resiko, bank akan mencari alternatif investasi lainnya yang rendah resiko, seperti menempatkan dana pada instrumen keuangan Sertifikat Bank Indonesia dimana memiliki resiko rendah tetapi memberikan hasil yang pasti.

NPL menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengumpulkan kembali kredit lancar maupun tidak lancar yang dikeluarkan oleh bank. NPL merupakan persentase antara jumlah kredit yang bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Meydianawati, 2007). Apabila bank mempunyai angka NPL tinggi, biaya operasi akan menjadi besar, seperti biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lain-lain nya. Dengan kata lain semakin tinggi persentase NPL suatu bank, maka dapat dikatakan kinerja bank tersebut buruk. Bank akan dianggap gagal dalam menjaga nilai perusahaannya jika memiliki persentase NPL tinggi, oleh sebab itu akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan lembaga-lembaga uang menyimpan dana untuk berinvestasi serta kehilangan nasabah, dan ini berdampak pada timbulnya kekurangan atas dana yang dikelola untuk mendapatkan keuntungan. Bank akan memperhatikan tingkat likuiditas dan memenuhi kewajiban serta kerjanya untuk

meningkatkan aspek nilai perusahaan (Kusuma, 2014). CSR (*Corporate social responsibility*) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menangani kerusakan lingkungan yang terjadi akibat operasional perusahaan serta memperbaiki kesenjangan sosial yang terjadi di lingkungan perusahaan berdiri (Priantinah, 2012). Menurut Wardoyo (2014) telah banyak perusahaan yang menyatakan bahwa CSR adalah penting karena perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada para shareholders mengenai bagaimana memperoleh profit yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders* di lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

TINJAUAN TEORETIS

Stakeholder Theory

Teori ini menyatakan bahwa kegiatan bisnis perusahaan dipengaruhi dan diukur tidak hanya oleh indikator ekonomi. Setiap kegiatan bisnis harus bisa menjaga hubungan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka. Secara khusus, hubungan harus dipelihara dengan stakeholder yang memiliki dampak signifikan pada ketersediaan sumber daya untuk kegiatan bisnis perusahaan, seperti pasar, produk perusahaan, dan tenaga kerja (Ghozali, 2022). Menurut Suparno (2010), teori stakeholder adalah teori bahwa perusahaan memiliki hubungan dengan semua non-stakeholder, termasuk karyawan, vendor, pelanggan, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Pendekatan pemangku kepentingan ini menarik perhatian pada teori tanggung jawab sosial, yang menyatakan bahwa perusahaan atau bisnis perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap pemangku kepentingan.

Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan memiliki kinerja yang harus diperhatikan dan dipantau. Sebab kinerja perusahaan menggambarkan tentang kondisi baik atau tidaknya perusahaan tersebut pada periode tertentu, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak internal atau eksternal. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Isbanah (2015) menyatakan kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi dan durasi keuangan perusahaan baik dari segi pendanaan maupun alokasi modal, dan biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2014).

Non Performing Loan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2003, bahwa salah satu resiko perbankan adalah resiko kredit atau yang dimaksud dengan NPL (*Non Performing Loan*), yaitu resiko yang timbul akibat kegagalan counterparty dalam memenuhi kewajiban, atau dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesusahan dalam melakukan pelunasan atau kredit macet.

Return On Assets

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kinerja (*return*) terhadap jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA (*Return On Assets*) adalah kemampuan perusahaan (*corporate assets*) untuk menginvestasikan seluruh modal kerjanya dan menghasilkan pendapatan operasional. Menurut Kasmir (2014:202) "Semakin tinggi nilai rasio, semakin banyak uang yang dapat diperoleh kembali dari total asset perusahaan. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik kinerja

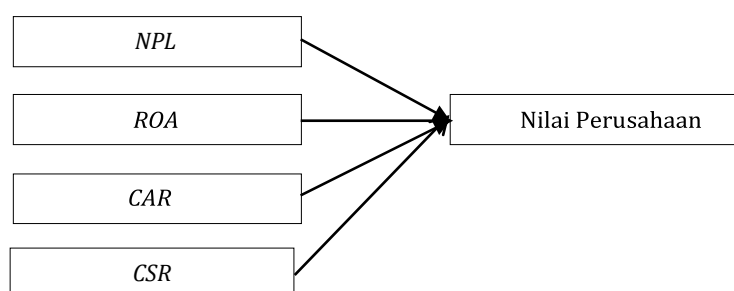
perusahaan tersebut.

Capital Adequacy Ratio

Salah satu investor perusahaan akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang mereka pegang sebagai contoh profitabilitas perusahaan. Ketika profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk tetap memberikan dana bagi perusahaan. Sehingga dana yang dimiliki perusahaan akan tersedia dan perusahaan/bank dapat mempertanggung jawabkan CSR sebagai bentuk tanggung jawabnya stakeholder (masyarakat). Dalam pengungkapan kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat menggunakan rasio permodalan atau disebut dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teoritis yang melandasi penelitian ini, maka dapat disusun rerangka konseptual pada Gambar 1.



Gambar 1

Rerangka Pemikiran

Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris yang diolah, 2022

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan

Non Performing Loan (NPL) adalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola risiko ketidakmampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman. Rasio ini membandingkan kredit bermasalah, kurang lancar, diragukan, dan termasuk kredit macet, dengan jumlah total pinjaman yang diberikan. Tingkat kredit bermasalah yang lebih tinggi menunjukkan penurunan pembayaran pinjaman dan suku bunga yang ditawarkan oleh bank, serta kepercayaan investor yang lebih rendah dalam investasi, dan berdampak lebih kecil pada pengawasan bank.

Hasil penelitian Sari (2017), Murni (2016), Halimah dan Komariah (2017), dan Irdavani (2015) menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah yang tinggi berdampak negatif terhadap perbankan dan menurunkan nilai perusahaan. Rasio kredit bermasalah yang tinggi mencerminkan kemampuan bank untuk melepaskan kredit bermasalah, yang meningkatkan jumlah kredit bermasalah dan mengurangi profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat diperkirakan sebagai berikut:

H₁: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Return On Assetss* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Return On Assetss (ROA) suatu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Investor akan menilai dan memiliki pendapat baik terhadap kinerja keuangan dimasa yang akan datang dengan melihat tingginya ROA. ROA yang tinggi juga akan meningkatkan kepuasan kepada investor. Dari kepuasan investor terhadap saham,

membuat saham semakin aktif diperdagangkan yang secara otomatis meningkatkan harga sahamnya.

Penelitian Sari (2017), Murni (2016), Wahyuni (2019), Halimah dan Komariah (2017) bahwa penelitian ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sebuah perusahaan dengan harga saham yang tinggi meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berkembang dengan baik dan mendapat respon yang positif. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat diperkirakan sebagai berikut:

H₂: *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Nilai Perusahaan

Capital Adequacy Ratio adalah rasio modal yang dimiliki oleh bank. Rasio CAR membandingkan total aset tertimbang, termasuk aset tertimbang menurut risiko kredit, aset tertimbang menurut risiko operasional, dan aset tertimbang menurut risiko pasar, dengan total modal. Rasio CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan pengembalian yang signifikan, dan dengan modal yang cukup, bank dapat mendukung aset yang menanggung risiko atau yang menciptakan risiko seperti kredit bermasalah. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa pemangku kepentingan, seperti masyarakat umum, telah menyetorkan modal yang cukup di bank sehingga investor merasa nyaman menginvestasikan uang mereka. Berdasarkan kepercayaan ini, investor dapat meningkatkan nilai bank.

Penelitian Sari (2017), Srihayati (2015), Halimah dan Komariah (2017) dan Sulastiningsih (2019) menunjukkan bahwa tingkat permodalan berdampak positif pada kemampuan bank untuk menyerap kerugian dan mengelola aktivitas secara efisien. CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank untuk mengimbangi potensi kerugian dengan mengkredit dan memperdagangkan sekuritas, yang pada akhirnya meningkatkan minat investor dan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat diperkirakan sebagai berikut:

H₃: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility merupakan bagian dari strategi bisnis jangka panjang perusahaan. CSR adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan untuk memperbaiki kesenjangan sosial sebagai akibat dari kegiatan perusahaan. Akuntabilitas yang lebih baik meningkatkan citra bank, menarik investor untuk berinvestasi, dan memengaruhi profitabilitas serta meningkatkan nilai pemegang saham.

Penelitian Sari (2017), Wahyuni (2019), Halimah dan Komariah (2017) dan Sulastiningsih (2019) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan CSR yang baik dan lengkap, dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di masa depan, dan juga meningkatkan peluang untuk mencapai profitabilitas yang besar dengan nilai perusahaan yang baik. Hipotesis dapat diperkirakan sebagai berikut:

H₄: *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada pengujian teori - teori dan kebenaran dari hipotesis melalui pengukuran dari variabel - variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data sesuai prosedur statistik. Sedangkan, data sekunder merupakan gambaran dari sumber

data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan Perbankan. Penelitian ini melakukan survei pada Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 - 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling bertarget. Teknik penentuan sampel yang ditargetkan adalah metode penentuan sampel dengan menetapkan beberapa kriteria, berdasarkan pertimbangan tertentu yang menyatakan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif menurut kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2016-2020	46
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling):	
1. Perusahaan mengalami rugi Periode tahun 2016-2020	(17)
Total Pengamatan	29
Total sampel (n x periode penelitian) (29 x 5 Tahun)	145

Sumber: Kriteria Sampel diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dokumen. Yaitu jenis data investigasi berupa arsip yang memuat kapan dan apa peristiwa atau transaksi itu dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut, dan data ini dikumpulkan dari: Dokumen diterima oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga penyedia data bukan langsung dari subjek penelitian. Data sekunder umumnya berupa catatan, bukti, atau catatan sejarah yang disusun dari arsip publik dan tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh berasal dari rekening tahunan perusahaan.

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2016-2020. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan pengecekan laporan keuangan tahunan perusahaan dan sumber data lain yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:25) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang di dalamnya seorang peneliti memutuskan untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini berhubungan dengan nilai perusahaan, dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah NPL, ROA, CAR, dan CSR. Di bawah ini adalah

definisi operasional masing-masing variabel demi variabel.

Non Performing Loan

Non Performing Loan merupakan rasio keuangan yang menentukan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. *Non Performing Loan* yang tinggi mengartikan banyaknya kredit yang bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan, hal ini akan mengganggu sistem kinerja pada bank (Srihayati, 2015).

Return On Assets

Return On Assets digunakan untuk mengukur kinerja, mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula keuntungan bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dalam menggunakan asetnya (Kasmir, 2014:202).

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio suatu rasio yang menunjukkan kinerja bank terhadap kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Kasmir, 2014:202).

Corporate Social Responsibility

Menurut Hadi (2018), CSR adalah komitmen perusahaan untuk mengembangkan kebijakan dan membuat keputusan yang mengikuti tindakan yang diinginkan untuk mencapai tujuan dan nilai bersama.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode mengatur dan menganalisis data kuantitatif untuk memberikan gambaran peristiwa yang teratur. Tes deskriptif ini digunakan untuk memberikan rangkuman atau gambaran data yang dibuktikan dari rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, penjumlahan, range, kurtosis, dan skewness. Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dalam Wulandari 2018:53) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi di mana variabel independen yang terlibat dalam membentuk model regresi linier berkorelasi. Menurut Muflihati (2014:54), tujuan multikolinearitas adalah untuk menghindari konvensi dalam proses pengembalian kesimpulan tentang dampak uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2011:107-108) batas toleransi adalah 0,1 dan batas faktor ekspansi varians (VIF) adalah 10. Dengan kata lain, multikolinearitas terjadi ketika toleransi $<0>10$. Nilai $> 0,1$ atau $VIF < 10$ dikatakan non multikolinear (Ghozali, 2016:103).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini menguji apakah ada korelasi antara *confounding error* periode t-1 dengan *confounding error* periode t sebelumnya dalam model regresi linier (Ghozali, 2016:107). Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yang membutuhkan titik potong (*touch*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag antar variabel independen (Ghozali, 2016:108).

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dalam uji heteroskedastisitas untuk menguji model regresi linier ditemukan ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2016:134) dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan cara yaitu uji glejser jika $\text{sig} > 0,05$, maka hal tersebut tidak ada heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar tiga variabel independen dengan variabel dependen dipergunakan analisis regresi linear dengan persamaan sebagai berikut:

$$NP = a + NPL + ROA + CAR + CSR$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
a	: Konstanta
β	: Koefisien Korelasi
X ₁	: NPL
X ₂	: ROA
X ₃	: CAR
X ₄	: CSR

Uji Hipotesis T

Uji hipotesis t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel dependen. Sehingga apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan $t = 0,05$ yaitu: (1) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independensi, kompetensi, etika profesi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel kualitas audit. (2) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel *Non Performing Loan, Return On Assetss, Capital Adequacy Ratio, Corporate social responsibility* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis F

Uji hipotesis F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2016). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut (1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen. (2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ atau maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:95). Nilai R-kuadrat berkisar dari 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi diberikan oleh nilai adjusted R^2 yang skalanya sebagai variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016:95)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dan berjumlah 46 perusahaan. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten melaporkan laporan keuangan dan kelengkapan data serta data publikasi laporan keuangan tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2020 terdapat 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di direktori Bank Indonesia dimana tidak mengalami kerugian. Laporan tersebut memuat laporan keuangan (neraca), laporan laba rugi dan laporan tahunan. Populasi perusahaan yang disurvei terkait dengan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk menghasilkan laporan keuangan yang konsisten dan lengkap untuk periode 2016-2020. Berdasarkan data factbook tahun 2016 hingga 2020, terdapat 46 perusahaan publik.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data yang diringkas dalam nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum pada masing-masing variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Berikut disajikan hasil statistik deskriptif perusahaan perbankan selama masa periode 2016-2020. Hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	145	.706	.970	.810	.090
ROA	145	.438	.720	.612	.122
CAR	145	.333	.620	.519	.403
CSR	145	.576	.823	.746	.320
TOBIN	145	.843	1.680	1.109	.860
Valid N (Listwise)	145				

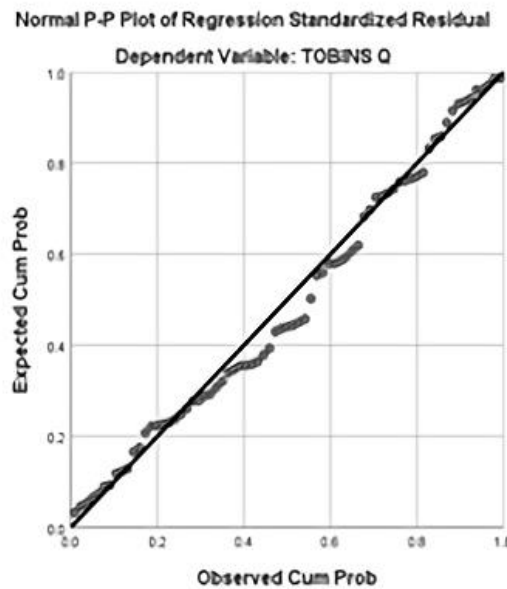
Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan variabel perusahaan perbankan tahun 2016-2020. Angka deskriptif diatas menjelaskan rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,109 dengan nilai maksimum sebesar 1,680 dan nilai minimum sebesar 0,843 serta standar deviasi sebesar 0,860. Rata-rata NPL sebesar 0,810 dengan nilai maksimum sebesar 0,970 dan nilai minimum sebesar 0,706 serta standar deviasi sebesar 0,090. Rata-rata ROA sebesar 0,612 dengan nilai maksimum sebesar 0,720 dan nilai minimum sebesar 0,438 serta standar deviasi sebesar 0,122. Rata-rata CAR sebesar 0,519 dengan nilai maksimum sebesar 0,620 dan nilai minimum sebesar 0,333 serta standar deviasi sebesar 0,403. Rata-rata CSR sebesar 0,746 dengan nilai maksimum sebesar 0,823 dan nilai minimum sebesar 0,576 serta standar deviasi

sebesar 0,320.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas yang pertama memakai analisis grafik dengan menggunakan normal probability plot, yaitu apabila data berupa titik-titik menyebar disekeliling garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2
Grafik Uji Normal P-Plot
Sumber: Data Sekunder SPSS diolah, 2022

Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian normalitas kedua dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dengan analisis statistik tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>		
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	143.998251
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.099
	<i>Positive</i>	.070
	<i>Negative</i>	-.099
<i>Test Statistic</i>		.099
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200c,d

a. Test distribution is Normal.

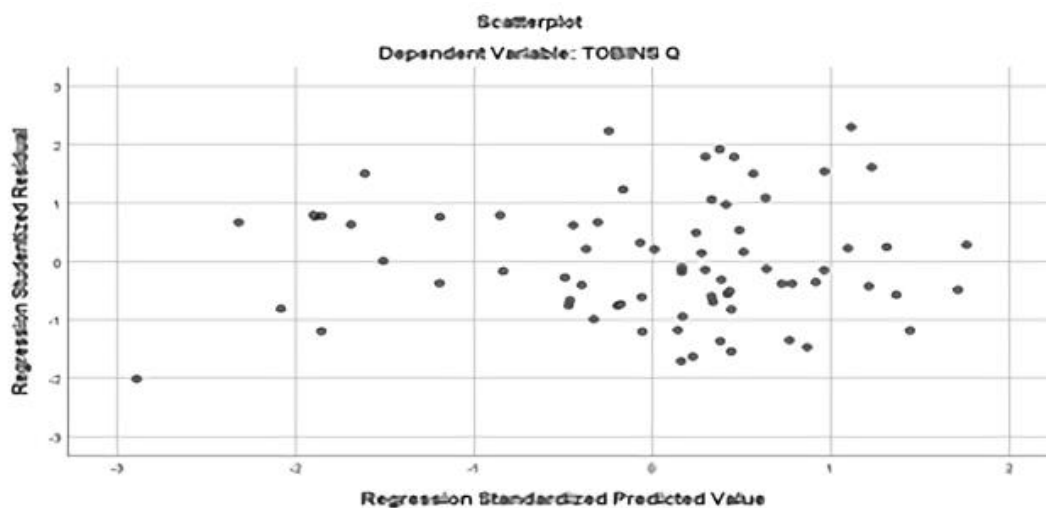
b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp sig (2-tailed)* memiliki nilai 0,129 yang berarti angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, yaitu titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam Gambar 3.



Gambar 3
Scatterplot
Sumber: Data Sekunder SPSS diolah, 2022

Dapat dilihat gambar 3 menunjukkan Hasil Uji Heteroskedastisitas. Pada grafik *scatterplot*, yaitu titik-titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya tanda multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*, dengan ketentuan *Tolerance Value* > 0,01 dan VIF < 10. Berikut hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.

Tabel 4
Uji Mutikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	.939	.115		8.148	.013			
1	NPL	-.634	.210	-.022	-1.302	.029	.860	1.163
	ROA	.723	.181	.331	3.988	.015	.673	1.486
	CAR	.126	.250	.382	5.041	.324	.810	1.234
	CSR	.169	.606	.205	2.796	.012	.867	1.153

a. Dependent Variable: TOBIN

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 menunjukkan bahwa angka tolerance keempat variabel tersebut yakni di atas 0,1. Angka VIF keempat variabel tersebut kurang dari 10. Berdasarkan data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa angka tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah < 10, sehingga dapat diartikan bahwa antar variabel independen dan model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Data tersebut menunjukkan asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk melihat apakah antara anggota pengamatan terhadap variabel bebas yang sama saling berhubungan. Dalam hal ini, akurasi prediksi model berkurang. Melakukan uji Durbin-Watson dengan syarat menggunakan uji statistik Durbin-Watson untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi. Santoso (2010) Untuk angka D-W antara -4 sampai +4, tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.331	.218	1.857

a. Predictors: (Constant), CSR, CAR, NPL, ROA
b. Dependent Variable: TOBIN

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1.857. Berdasarkan nilai Durbin Watson diketahui angka 1.857 terletak diantara $DU < \text{Durbin Watson} < 4 - du$ ($1.6866 < 1.857 < 2.3134$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6
Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.939	.115		8.148	.013
NPL	-.634	.210	-.022	-1.302	.029
1 ROA	.723	.181	.331	3.988	.015
CAR	.126	.250	.382	5.041	.324
CSR	.169	.606	.205	2.796	.012

a. Dependent Variable: TOBIN

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah, 2022

Adapun model yang digunakan dalam regresi linear berganda:

$$\text{NilaiPerusahaan} = 0.939 - 0.634\text{NPL} + 0.723\text{ROA} - 0.126\text{CAR} + 0.169\text{CSR} + \varepsilon$$

Nilai koefisien NPL adalah sebesar 0,634 yang berarti dapat meningkatkan nilai

perusahaan. Nilai koefisien ROA adalah sebesar 0,723 yang berarti dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai koefisien CAR adalah sebesar 0,126 yang berarti dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai koefisien CSR adalah sebesar 0,169 yang berarti dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Uji Hipotesis T

Uji hipotesis t menunjukkan seberapa jauh seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun kriteria dalam pengujian ini adalah (1) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. (2) Jika nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Berikut hasil uji hipotesis t yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.939	.115		8.148	.013
1 NPL	-.634	.210	-.022	-1.302	.029
ROA	.723	.181	.331	3.988	.015
CAR	.126	.250	.382	5.041	.324
CSR	.169	.606	.205	2.796	.012

a. Dependent Variable: TOBIN

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 maka dapat disusun interpretasi hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengaruh NPL Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji t pada tabel 7 dimana NPL memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,029 dengan nilai signifikansi yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa (H₁) diterima yang artinya bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₂: Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji t pada tabel 7 dimana ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,015 dengan nilai signifikansi yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa (H₂) diterima yang artinya bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₃: Pengaruh CAR Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji t pada tabel 7 dimana CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,324 dengan nilai signifikansi yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa (H₃) ditolak yang artinya bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₄: Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji t pada tabel 7 dimana NPL memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa (H₄) diterima yang artinya bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis F

Uji hipotesis F digunakan untuk mengetahui secara bersama pengaruh variabel *time budget pressure*, etika auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Pada Uji F, nilai yang digunakan adalah nilai F dan nilai Sig yang terdapat pada tabel ANOVA. Berikut hasil uji F yang tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8
Uji F

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.357	4	.187	4.148	.014 ^b
	Residual	1.841	140	.037		
	Total	2.198	144			

a. Dependent Variable: TOBIN

b. Predictors: (Constant), CSR, CAR, NPL, ROA

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah, 2022

Hasil uji F pada Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan atau bersama-sama variabel independen NPL, ROA, CAR dan CSR mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar $0,014 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kelayakan model regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama antara variabel bebas NPL, ROA, CAR dan CSR terhadap variabel terikat nilai perusahaan diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian R² digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 9.

Tabel 9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.331	.218	1.857

a. Predictors: (Constant), CSR, CAR, NPL, ROA

b. Dependent Variable: TOBIN

Sumber: Data Sekunder SPSS diolah, 2022

Tabel 9 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,591 dimana menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas terhadap nilai perusahaan masuk dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tak bebas atau variabel terikat yaitu variabel nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh NPL terhadap Perusahaan

Berdasarkan temuan di atas, tabel hasil uji-t untuk variabel variabel NPL menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1.302 dengan signifikansi 0,013. Nilai signifikan untuk hipotesis pertama ditemukan pada $< 0,029$, berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS. Hasil tersebut menunjukkan H_1 diterima. Artinya NPL berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kredit bermasalah (NPL) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola risiko bahwa peminjam tidak akan dapat membayar kembali pinjamannya. Rasio ini membandingkan kredit bermasalah, kurang lancar, diragukan, dan termasuk kredit macet, dengan jumlah total pinjaman yang diberikan. Tingginya tingkat kredit bermasalah menunjukkan menurunnya pembayaran pinjaman dan suku bunga yang ditawarkan bank, meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi dan berdampak pada pengawasan bank.

Semakin rendah proporsi kredit bermasalah di sektor perbankan, semakin rendah risiko kredit dan semakin baik kinerja bank. Sebaliknya jika rasio kredit bermasalah tinggi maka pendapatan bunga yang diterima bank akan menurun, bahkan jika ada kredit bermasalah bank akan berada pada zona merah yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Sari (2017), Murni (2016), Halimah dan Komariah (2017), dan Irdavani (2015) menunjukkan bahwa rasio NPL yang tinggi berdampak negatif terhadap nilai perusahaan sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Tingginya rasio kredit bermasalah mencerminkan lemahnya kemampuan bank dalam mengembalikan pinjaman, sehingga meningkatkan jumlah kredit bermasalah dan menurunkan profitabilitas.

Pengaruh ROA terhadap Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh dari tabel hasil uji t untuk variabel ROA dengan nilai t sebesar 3,988 dengan signifikansi 0,015. Nilai signifikansi untuk hipotesis kedua adalah $0,015 < 0,05$. Pada $0,05$, H_2 diterima pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return on Assets (ROA) adalah ukuran profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan atau bank untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakannya. Investor menggunakan ROA yang tinggi untuk mengukur kinerja masa depan dan membentuk opini positif. ROA yang tinggi juga meningkatkan kepuasan investor. Ketika investor puas dengan saham, perdagangan saham lebih aktif dan secara otomatis menaikkan harga.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan meningkatkan valuasi suatu perusahaan karena salah satu nilai perusahaan ditentukan oleh efisiensi aset perusahaan. Semakin efisien rasio perputaran aset, semakin tinggi margin keuntungan yang akan dicapai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Sari (2017), Murni (2016), Wahyuni (2019), Halimah dan Komariah (2017) bahwa penelitian ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik dan menciptakan respon yang positif.

Pengaruh CAR terhadap Perusahaan

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh dari tabel hasil uji t untuk variabel CAR dengan nilai t sebesar 5.041 dengan signifikansi 0.324. Nilai signifikan hipotesis ketiga sebesar $0.324 > 0.05$, maka H_3 ditolak pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Capital Adequacy Ratio suatu rasio permodalan yang dimiliki oleh bank. Rasio CAR membandingkan total aset tertimbang, termasuk aset tertimbang menurut risiko kredit, aset tertimbang menurut risiko operasional, dan aset tertimbang menurut risiko pasar, dengan total modal. Rasio CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan pengembalian yang signifikan, dan dengan modal yang cukup, bank dapat mendukung aset yang menanggung risiko atau yang menciptakan risiko seperti kredit bermasalah. Teori pemangku kepentingan percaya bahwa pemangku kepentingan, seperti masyarakat umum, telah menyetorkan modal yang cukup di bank sehingga investor merasa nyaman menginvestasikan uang mereka. Berdasarkan kepercayaan ini, investor dapat meningkatkan nilai bank.

Penelitian Sari (2017), Srihayati (2015), Halimah dan Komariah (2017), dan Sulastiningsih (2019) menunjukkan bahwa tingkat permodalan berdampak positif pada kemampuan bank untuk menyerap kerugian dan mengelola aktivitasnya secara efisien. CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank untuk mengimbangi potensi kerugian dengan mengkredit dan memperdagangkan sekuritas, yang pada akhirnya meningkatkan minat investor dan nilai perusahaan.

Pengaruh CSR terhadap Perusahaan

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh dari tabel hasil uji t untuk variabel CSR dengan nilai t sebesar 2.796 dengan signifikansi 0.012. Nilai signifikan hipotesis keempat sebesar $0.012 < 0.05$, maka H_4 diterima pada tingkat signifikansi sebesar 0.05, yang berarti CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sari (2017), Wahyuni (2019), Halimah dan Komariah (2017) dan Sulastiningsih (2019) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) *NPL* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *NPL* yang dialami oleh perbankan dapat memperburuk kualitas kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan. (2) *ROA* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *ROA* maka semakin sehat keuangan perusahaan. (3) *CAR* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan tidak akan mempengaruhi Nilai Perusahaan. (4) *CSR* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena semakin tinggi nilai *CSR* dapat menjadi bentuk tanggung jawab yang dapat diterima oleh stakeholder dan masyarakat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan waktu penelitian pada tahun 2016-2020. Variabel yang diteliti masih terbatas untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan secara keseluruhan yang telah diperoleh, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan serta menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Berikut beberapa saran yang diberikan: (1) Diharapkan akan banyak perusahaan perbankan memperhatikan *NPL*, *ROA*, *CAR* dan

CSR untuk mengatur strategi pengelolaan nilai perusahaan. (2) Investor sebagai penanam modal harus lebih berhati-hati dan waspada untuk melacak perkembangan kinerja perusahaan, terutama melalui indikator keuangan. (3) Diharapkan terdapat penelitian baru dikemudian hari dengan indikator lebih lengkap dan dalam rentang waktu yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimas, Wahyu dan Wardoyo. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang terdaftar di BEI*. Sancang 2014. Jakarta.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2022. *Teori Akuntansi*. Edisi 4. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gorton Gary, James Kahn. 2000. *The Design of Bank Loan Contracts, The Review of Financial Studies*. 13(2): 331-364.
- Halimah dan Komariah. 2017. Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Politeknik Negeri Batam
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Isbanah. 2015. Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Ismanto Hadi, Anna Widiastuti, Harjum Muharam, Irene Rini Demi Pangestuti, Fathur Rofiq. 2019. *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Deepublish. Sleman.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- Kusuma dan Musaroh. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Meydianawati, L.G. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Muflihati, Kun. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak. *Jurnal Ekonomi*.
- Murni, Sri. 2016. Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Universitas Sam Ratulangi.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Gramedia Pusaka Utama. Jakarta.
- Retno M., Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*.
- Sari, Putri Yanindha. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung.
- Suparno. 2010. *Corporate Social Responsibility: teori dan praktek*. In: *Corporate Social Responsibility: teori dan praktek*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wahyuni, K. 2019. Pengaruh Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*.